

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN SIDOARJO OLEH
KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

KANSIUS WIKU

NPM.22001091016



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2025

MOTTO

“Iman yang diwujudkan dalam perjuangan kemanusiaan, pendidikan dan berpihak pada kaum kecil”

(Mangun Wijaya)



RINGKASAN

Kansius Wiku, 2025, NPM 22001091016, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Pemebdayaan anak jalanan sidoarjo oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Pembimbing I: Dr. H. Slamet Muchsin, S.AP., M.Si; Pembimbing II: Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP.

Kehadiran anak jalanan di Kabupaten Sidoarjo disebabkan oleh sejumlah tantangan struktural, termasuk kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, dan akses sekolah yang tidak memadai. Anak-anak ini hidup di jalanan bukan karena pilihan, melainkan karena mereka berjuang untuk bertahan hidup dari kendala sosial dan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka seringkali mengalami stigma, kekerasan, eksploitasi, dan pengabaian hak-hak hukum mereka sebagai anak

Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo merupakan gerakan masyarakat sipil yang aktif mempromosikan pemberdayaan anak jalanan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Edi Suharto, yang mencakup lima indikator: pemberdayaan, penguatan, perlindungan, dukungan, dan pengasuhan (Edi Suharto, 2021: 67–68). Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun Komunitas *Save Street Child* di Sidoarjo telah memberikan dampak positif bagi anak-anak asuhnya melalui pendidikan nonformal, pelatihan keterampilan, dan dukungan psikologis, sejumlah tantangan masih ada, termasuk keterbatasan dana, rendahnya keterlibatan orang tua, dan stigma sosial. Temuan ini menyoroti pentingnya kemitraan komunitas, masyarakat, dan pemerintah dalam memberdayakan anak jalanan di Sidoarjo. **Kata kunci:** pemberdayaan, anak jalanan, Komunitas *Save Street Child*.

SUMMARY

The State Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Kansius Wiku, 2025, NPM 22001091016, Empowerment Of Street Children In Sidoarjo By The Save Street Child Sidoarjo. Community. Dr. H. Slamet Muchsin, S.AP., M.Sc., is Supervisor I. Septina Dwi Rahmawati, S.AP., M.AP. is Supervisor II.

In Sidoarjo Regency, structural issues like poverty, spousal abuse, and limited educational opportunities contribute to the problem of street children. These kids are coping with social and financial pressures by living on the streets, not because they want to. They face discrimination, abuse, exploitation, and even the denial of their children's legally protected rights on a regular basis.

One civil society organization that actively contributes to the empowerment of street children is the Save Street Child Sidoarjo community. The empowerment theory of Edi Suharto, which employs five indicators—empowering, strengthening, safeguarding, supporting, and nurturing—is used in this study (Edi Suharto 2021:67-68). This study used observation, documentation, and interviews in a descriptive qualitative manner.

The findings demonstrate that while the Save Street Child Sidoarjo community has effectively benefited the children under its care by providing skills training, informal education, and psychological support, they continue to encounter challenges such a lack of finance, low parental involvement, and societal stigma. This emphasizes how crucial it is for the government, society, and community to work together to encourage street children's empowerment.

Keywords: *community, street children, empowerment, and Save Street Child.*

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak jalanan yang sering disebut *street child*, hingga saat ini masih menjadi persoalan sosial yang terjadi di banyak kota besar di Indonesia, salah satunya kota Sidoarjo. Anak jalanan adalah salah satu kelompok rentan dan seringkali menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka dikarenakan berbagai faktor seperti masalah keluarga dan kemiskinan. Masalah kemiskinan seringkali ditandai dengan keterbelakangan, keterpurukan, tingkat pengangguran yang meningkat dan masalah lainnya. Sehingga banyak orang tua yang hidup dalam kondisi ekonomi lemah cenderung kurang memperhatikan anak-anak mereka, karena memprioritaskan akan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Dubowitz dalam Chairul Fajri (2024:4), menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemiskinan, kekerasan dan pengabaian terhadap anak.

Hidup menjadi anak jalanan bukan sesuatu keadaan yang mereka inginkan atau yang mereka cita-citakan, melainkan terpaksa melakukan itu dikarenakan frustrasi dengan keadaan yang mereka alami, hal ini menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang hidup di jalanan, mereka cenderung mengandalkan kemandirian mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tentu secara psikis mereka seringkali belum memiliki kematangan emosional yang cukup, namun harus berurusan dengan kekerasan dan tantangan di jalanan, yang dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter pribadinya. Aspek psikis ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial, emosi dan kesehatan mental yang tidak stabil serta didukung dengan penampilan yang kumuh, dekil sehingga menciptakan stereotip negatif dari sebagian masyarakat yang sering menagaitkan mereka dengan perilaku membuat keributan, mengganggu ketertiban, pencurian barang-barang bekas milik masyarakat dan anggapan tidak beralasan lainnya.

Suyanto (2010:206), mengatakan anak jalanan sebagai anak yang terpinggirkan secara sosial, sebenarnya anak yang kekurangan perhatian dan kasih sayang. Anak jalanan yang usianya masih dini, harus menghadapi tantangan dilingkungan perkotaan yang keras dan tidak ramah. Mereka sering kali terpampang disudut-sudut kota, trotoar, taman kota dan persimpangan jalan membawa barang dagangan, dan terkadang mendapatkan makanan dari pengguna jalan. Namun sayangnya mereka seringkali dianggap mengganggu ketertiban kota dan penyebab kekotoran. Sehingga tak jarang dari mereka yang dirazia oleh polisi dan petugas keamanan lainnya.

Memahami keadaan yang dihadapi anak jalanan adalah salah satu hal terpenting yang dapat kita semua lakukan untuk lebih memahami mereka. Menurut Suyanto (2010:168), 1). marginal karena pekerjaan mereka tidak dapat diprediksi, mereka tidak dihargai, dan mereka tidak dapat memprediksi masa depan dengan jelas; 2). rentan, akibat risiko yang mereka hadapi akibat bekerja terlalu lama, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial dan kesehatan mereka; 3). eksploitasi karena mereka sering menjadi sasaran kekerasan dari geng atau pejabat yang beroperasi di luar kekuasaan mereka dan karena posisi mereka biasanya lemah. Dengan demikian, anak jalanan rentan terhadap diskriminasi. Kehidupan yang mereka jalani sangat berbeda dengan kehidupan masyarakat disekitarnya. Mereka sering tumbuh dibawah tekanan sosial dan mendapat stigma sebagai pihak yang mengganggu ketertiban serta mencemari lingkungan. Selain itu dalam berhubungan dengan orang lain mereka kerap menghadapi berbagai bentuk ancaman yaitu: 1). Hidup di jalan membuat anak-anak rentan menjadi korban kekerasan dari berbagai pihak, mulai dari teman sebaya hingga orang dewasa seperti termasuk pemimpin geng terorganisir. Kerentanan ini membuat mereka mudah terekspos pada eksploitasi dan kekerasan seksual yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan dan dapat memicu keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba. 2). Mereka seringkali dihianati oleh teman

dekatnya, dihina oleh anak-anak yang seumuran yang lebih beruntung, atau disiksa oleh orang dewasa atau teman yang lebih kuat, bahkan barang dagang mereka seringkali dirampas oleh petugas keamanan bahkan preman. 3). Sebagai anak jalanan kadang-kadang mereka tertangkap basah saat melakukan pencurian barang milik masyarakat. (Soedijar dalam Anggara (2016:3-4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Fakir Miskin dan Anak Terlantar Wajib Dipelihara oleh Negara", pemerintah berkewajiban mengatur dan memberdayakan anak-anak yang kurang mampu. Kedua undang-undang ini pada hakikatnya mengatur upaya negara untuk melindungi anak, yang berarti negara berkewajiban memberikan pengasuhan dan perlindungan bagi anak-anak yang kurang mampu dan terlantar.

Banyak daerah, termasuk Sidoarjo, sangat prihatin dengan masalah anak jalanan. Sidoarjo tergolong kota Delta, kota industri, dan kota usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Masalah ini semakin kompleks seiring dengan laju pembangunan, karena kota ini berfungsi sebagai penyangga Surabaya dan memiliki akses yang mudah ke Pelabuhan Tanjung Perak dan Bandara Internasional Juanda. Masalah ini kini menjadi isu sosial yang harus diperhatikan secara saksama oleh banyak pemangku kepentingan. Berdasarkan informasi dari Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2024, terdapat tujuh belas anak jalanan di Sidoarjo. Namun, publikasi resmi belum menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai anak jalanan, termasuk kondisi sosial dan pendidikan mereka, secara luas.

Meskipun demikian, anak jalanan telah diakui oleh Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo sebagai jenis anak yang kurang beruntung secara sosial (PMKS) yang membutuhkan perawatan ekstra. Mulai dari kekerasan verbal dan fisik hingga akses terbatas ke pendidikan

dan layanan formal, anak-anak ini seringkali menghadapi berbagai kesulitan. Bahkan, keberadaan anak jalanan bertentangan dengan sejumlah undang-undang dan standar yang relevan. Semua anak berhak atas pendidikan, perlindungan, dan penghidupan yang layak, menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Kewajiban pemerintah daerah untuk melindungi hak-hak dasar anak ditegaskan oleh Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk menyediakan anak-anak yang kurang mampu dan terlantar. Undang-undang ini memperjelas bahwa negara bertanggung jawab untuk menyediakan bantuan sosial bagi kelompok yang kurang beruntung, seperti anak-anak miskin dan tunawisma. Kepedulian terhadap nasib anak jalanan di wilayah Sidoarjo mendorong dibentuknya Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo (SSCS). Oleh karena itu, untuk memberdayakan anak jalanan dan memungkinkan mereka mengembangkan kreativitas serta kemampuan mereka, serta keluar dari kehidupan jalanan, pemerintah harus berkomitmen secara signifikan dan bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Salah satu organisasi yang aktif terlibat dalam bidang ini adalah *Save Street Child*, yang bekerja secara mandiri, kreatif, dan mandiri dari sisi pendanaan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak kurang mampu yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan agar mereka dapat mendidik generasi penerus bangsa.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran publik akan kesejahteraan anak jalanan, Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berperan sebagai wadah. Anak-anak ini memiliki banyak bakat dan potensi, tetapi mereka belum mampu mencapai potensi penuh mereka karena berbagai kendala. Alih-alih menghabiskan waktu belajar dan bermain, mereka justru hidup di jalanan dengan berjualan atau mengamen untuk menafkahi keluarga. Hak mereka atas pendidikan dan masa kecil yang bahagia terenggut akibat kondisi ini.

Justifikasi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan di Sidoarjo oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo"

.Rumusan Masalah

Permasalahan yang diuraikan di atas memungkinkan perumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berupaya memberdayakan anak jalanan di Sidoarjo?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami inisiatif yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam memberdayakan anak jalanan di Sidoarjo.
2. Untuk memahami hambatan yang dihadapi oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam pemberdayaan anak jalanan di Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi mengenai inisiatif yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo dalam memberdayakan anak jalanan di Kota Sidoarjo, baik dalam bentuk statistik maupun studi. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman ilmiah, khususnya di bidang administrasi publik.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan dipertimbangkan dalam inisiatif pemberdayaan anak jalanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti di masa mendatang dengan menjadi panduan atau referensi bagi

penelitian mereka mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan di Sidoarjo oleh Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang inisiatif yang dilakukan oleh Komunitas Save Street Child Sidoarjo untuk memberdayakan anak jalanan di Sidoarjo serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan program yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dari upaya komunitas untuk memberdayakan anak jalanan. Cara Komunitas Save Street Child Sidoarjo membantu anak jalanan merupakan contoh nyata dari hal ini.

Melalui berbagai strategi, termasuk pemberdayaan, perlindungan, penguatan, dukungan, dan pengasuhan, Komunitas Save Street Child Sidoarjo berperan penting dalam memberdayakan populasi tunawisma di Sidoarjo. SSCS berupaya menciptakan suasana yang mendukung perkembangan terbaik bagi anak jalanan dengan menyediakan program pendidikan, pendampingan psikologis, dan pengajaran tentang hak-hak anak. Selain itu, komunitas ini memupuk ikatan yang kuat antara pengurus dan anak jalanan serta menawarkan lingkungan belajar yang aman, memberi mereka harapan untuk masa depan yang lebih baik dan rasa dukungan.

Selain aspek pendidikan dan psikologis, SSCS juga berfokus pada penguatan kapasitas anak jalanan melalui berbagai kegiatan kreatif dan pemberian keterampilan dasar. Program seperti kelas merdeka dapat membantu anak-anak jalanan dalam membaca dan menulis. Lalu kemudian cerita-cerita inspiratif dan berbagai aktifitas kreatif dapat menanamkan kepercayaan diri pada anak-anak jalanan agar mereka berani bermimpi.

Namaun dalam menjalankan programnya, SSCS menghadapi berbagai hambatan baik dari sisi internal maupun eksternal. Kurangnya komitmen *volunteer* yang mayoritasnya bersal dari mahasiswa menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu keterbatasan dana dan sulitnya mencari donatur juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi anak-anak jalanan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan SSCS tetap berupaya menciptakan dampak jangka panjang bagi anak jalanan dan keluarganya. Program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada bantuan sementara tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan keluarga agar mampu mandiri secara ekonomi. Dengan adanya kemitraan serta program inkubasi usaha bagi orang tua anak jalanan, SSCS berusaha menciptakan perubahan yang dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan eksternal. Upaya ini menefestasi pendekatan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian anak-anak jalanan di Sidoarjo.

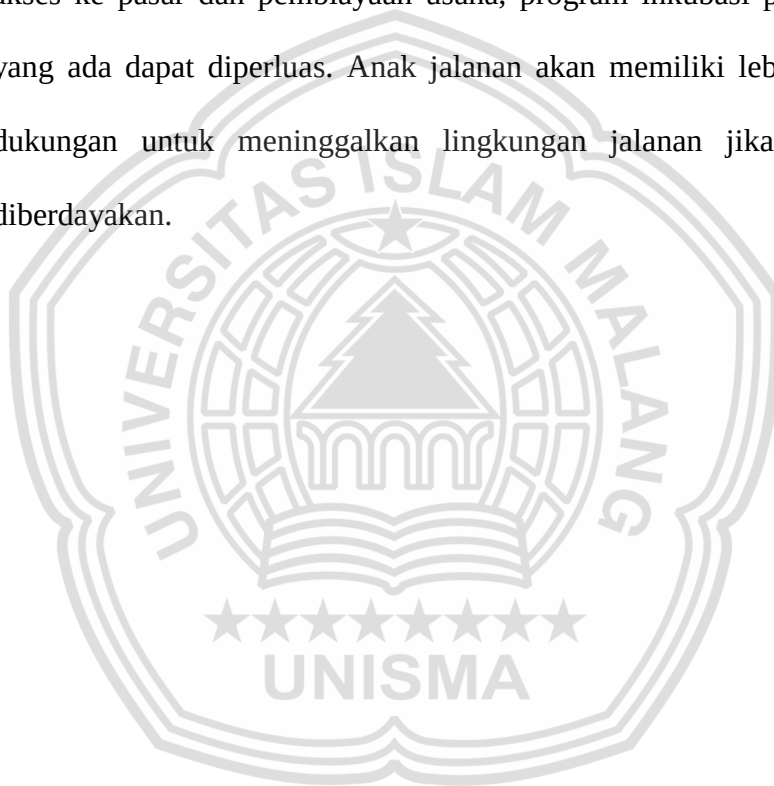
B. Saran

Ketua Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo, yang bertanggung jawab atas pemberdayaan anak jalanan, dapat mempertimbangkan sejumlah usulan berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan. Peneliti memberikan rekomendasi berikut:

1. Komunitas SSC Sidoarjo dapat mengembangkan strategi rekrumen dan pembinaan para *volunteer*. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menjalin kerja sama dengan universitas agar kegiatan komunitas menjadi bagian dari program pengabdian bagi mahasiswa. Selain itu

pelatihan terhadap volunteer dapat membantu keterlibatan serta loyalitas mereka terhadap komunitas.

2. Komunnitas *Save Street Child* Sidoarjo perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak swasta, pemerintahan daerah, NGO, untuk mendapatkan dukungan finansial.
3. pemberdayaan ekonomi keluarga dengan anak jalanan di Sidoarjo perlu diperkuat. Dengan menawarkan pengembangan bakat dan memfasilitasi akses ke pasar dan pembiayaan usaha, program inkubasi perusahaan yang ada dapat diperluas. Anak jalanan akan memiliki lebih banyak dukungan untuk meninggalkan lingkungan jalanan jika keluarga diberdayakan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Cholil Mansyur. (1987) *Sosiologi Masyarakat Desa Dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. (2022). Laporan Tahunan Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo 2021.
- Edi Suharto, Ph.D., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* :(Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-7, Juli 2021), h. 57-58
- Gafar, Afan 2006. *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi Cetakan IV*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong. J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakartya
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Teras Komplex
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, Atau Manusia Besar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto. (1975). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak Jalanan*. Jakarata : Kencana

Jurnal:

- Andari, S. (2016). *Analisis terhadap Masterplan Penanganan Anak Jalanan*. Jurnal PKS, 15(1), 7788.
- Anggara. (2016). *Pengaruh Expressive Arts Therapy Dimensi Psychological Wel Being Pada Anak Jalanan Di Jaringan Xyz* Surabaya: Tesis Magister Profesi Psikologi Fakultas, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

- Baskara, Shibghah. 2019. *Pemberdayaaan Anak Jalanan Di Kota Malang (Studi Kualitatif Deskriptif Komunitas Save Street Child Malang)*. Jurnal Ilmu Social Dan Ilmu Politik: Vol.3 No.1
- Fajri, C. *Implementasi Program Family Like Care Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Anak Asuh oleh SOS Desa Taruna Jakarta* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fauziyah, Cika. 2021. *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Maliboro Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Vol.1 No.5
- Firman, E., Setyawan, D., & Romi, M. N. (2023). *Peran Komunitas Save Street Child Malang dalam Pemberdayaan Anak Jalanan dan Marginal di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Hasbiani, H. (2022). *Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kebermaknaan hidup lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika NTB* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Istnani, Mursyid. 2020. *Pemberdayaan Nak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah Di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Social Dan Politik: Vol. 5 No. 2
- Khairil musthafa, adib. (2018). *Pemberdayaan anak jalanan. Studi kasus dikomunitas save street child malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Lapi, E. S. R., Muchsin, S., & Suyeno, S. (2019). *Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu). Respon Publik, 13(3), 47-52.
- Mustowal, Muhlayim. 2020. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Social Dan Ilmu Politik: Vol. 3 No. 5
- Najiyati, Sri. Dkk, (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlands International – Indonesia Programme. Bogor.
- Rappaport,j.,1984. Studi dalam pemberdayaan: pengantar masalah. *Pencegahan dalam layanan manusia*, 3 (2-3), hlm.1-7.
- Rizzana, Silvia. 2015. *Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Dalam Rangka Pengentasan Dari Segala Bentuk Eksploitasi (Studi Pada Dinas Sosial Kota Malang Dan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca)*. Jurnal Administrasi Public. Vol.1 No. 3
- Susilowati, D. (2017). *Kebijakan Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Malang*. Research Report, 884-889.

Website:

BPS Kabupaten Sidoarjo. 2019, Luas Wilaya Kabupaten Sidoarjo Diakses 20 Januari 2025.
<https://sidoarjo.kab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzAjMg==/luas-daerah.html>

BPS Kabupaten Sidoarjo. 2023, Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo Diakses 20 Januari 2025.
<https://sidoarjo.kab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTkjMg==/penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>

BPS Provinsi Jawa Timur. 2017, Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan (PMKS) Menurut Jenis PMKS Dan Jenis Kelamin Di Jawa Timur (Jiwa) Di Akses 10 Mey 2024
<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA0NCMx/penyandang-masalah-kesejahteraan-sosialmenurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>

Peta Wilaya Kabupaten Sidoarjo. 2024. Diakses Tanggal 20 Januari 2025
<https://www.tagana.id/p/kabupaten-sidoarjo-peta-sidoarjo.html>

Save Street Child Sidoarjo. 2024. Diakses Tanggal 12 Mey 2024.
<https://www.instagram.com/sschildsidoarjo?igsh=ZWMxdnlsbXkzdnpj>

Gogle Maps. 2025, Lokasi Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo. Diakses 10 Januari 2025.
https://maps.app.goo.gl/dYVzeitFHhkinF6H6?g_st=aw

Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1 tentang Fakir Miskin Dan Anak Terlantar Dipelihara Oleh Negara.